

## HUBUNGAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sindi Claudia Harun <sup>(1)</sup>, Anetha L.F Tilaar <sup>(2)</sup>, Victor R. Sulangi <sup>(3)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Matematika, Universitas Negeri Manado, Kabupaten Minahasa  
e-mail: harunclaudia31@gmail.com, anetha@unima.ac.id, victorsulangi@gmail.com

### ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between: (1) the use of google classroom and student mathematics learning outcomes during the covid-19 pandemic, (2) learning independence and student mathematics learning outcomes during the COVID-19 pandemic, (3) the use of google classroom and learning independence with student mathematics learning outcomes during the COVID-19 pandemic. The type of research used is quantitative analysis. Data collection using questionnaires. The study population was all class XI students, while the sample used by class XI MIA was 30 students. The results of the analysis test were obtained, (1) the Sign value.  $X_1$  is equal to 0.000. The test value is less than 0.05, so it can be concluded that GCR learning media ( $X_1$ ) has a positive and significant influence on student learning outcomes ( $Y$ ). (2) Sign value.  $X_2$  equals to 0.003. The test score is less than 0.05, so it can be concluded that student learning independence ( $X_2$ ) has a positive and significant influence on student learning outcomes ( $Y$ ). (3) the Value of Sign. test equals 0.013 which is less than the comparison value equals 0.05. Thus, it can be concluded that the use of google classroom learning media ( $X_1$ ) and learning stagnation ( $X_2$ ) simultaneously has a positive and significant influence on student learning outcomes ( $Y$ ).

**Keywords :** GCR and Independence, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan: (1) penggunaan google classroom dan hasil belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19, (2) kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19, (3) penggunaan google classroom dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yakni analisis kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel yang digunakan kelas XI MIA berjumlah 30 siswa. Hasil pengujian analisis diperoleh, (1) nilai Sign.  $X_1$  sama dengan 0.000. Nilai pengujian tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran google classroom ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). (2) nilai Sign.  $X_2$  sama dengan 0.003. Nilai pengujian tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). (3) nilai Sign. pengujian sama dengan 0.013 yang mana kurang dari nilai pembandingan sama dengan 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran google classroom ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).

**Kata kunci:** Google classroom, kemandirian, hasil belajar

## Pendahuluan

Bagian perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini menuntut bumi pembelajaran buat senantiasa melaksanakan kenaikan dalam seluruh aspek. Usaha kenaikan kualitas pembelajaran telah ialah perjanjian nasional semacam yang tercetak, dalam hukum Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 tahun 2003 serta hukum Republik Indonesia no 14 tahun 2005 mengenai guru serta dosen, ialah: “Pembangunan nasional dalam aspek pembelajaran merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa serta tingkatan mutu orang Indonesia yang beragama, bertaqwa, bermoral agung, dan memahami ilmu wawasan, teknologi, serta seni dalam menciptakan warga yang maju, seimbang, mampu, serta beradab bersumber pada Pancasila serta Hukum Bawah tahun 1945.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). Akibatnya pemerintah terus melakukan upaya untuk mengurangi resiko terkena covid-19 bagi masyarakat, salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah, yakni membatasi aktivitas pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah (jarak dekat), atau secara luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, guru-guru dan siswa harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran atau mediator untuk menyampaikan materi kepada peserta didik saat daring, sehingga kegiatan belajar-mengajar tetap berlangsung. Menurut Muffoletto (dalam Lestari, 2018), melaporkan kalau teknologi pembelajaran bukan mengenai fitur, mesin, pc ataupun artefak yang lain, melainkan itu merupakan mengenai sistem serta cara yang membidik ke hasil yang di idamkan. Maksudnya, teknologi pembelajaran merupakan sesuatu sistem yang digunakan buat mendukung

penataran alhasil berhasil hasil yang diinginkan.

Beberapa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online antara lain google classroom (GCR), whatsapp, dan microsoft teams (Dewi, 2020). Dengan adanya aplikasi tersebut, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan tidak monoton, seperti penyampaian materi dalam bentuk video pembelajaran, hal ini sekiranya dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar selama daring.

Salah satu aplikasi pembelajaran daring yang paling banyak digunakan adalah GCR yang merupakan aplikasi khusus yang dibuat untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. google classroom ataupun dalam bahasa Indonesia ialah ruang kategori google merupakan suatu serambi penataran yang bisa ditunjukan kepada ruang lingkup pembelajaran yang dimaksudkan buat menolong menciptakan jalur pergi atas kesusahan yang dirasakan dalam membuat pengutusan tanpa memakai kertas (Iskandar, 2020). Tidak hanya itu bagi Herman, GCR ialah suatu aplikasi yang membolehkan terciptanya ruang kategori di bumi maya. Tidak hanya itu, GCR pula jadi alat penyaluran kewajiban, submit kewajiban apalagi memperhitungkan tugas-tugas yang digabungkan (Japar dkk., 2019).

Penggunaan aplikasi GCR, guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik karena GCR memiliki beberapa kelebihan dalam menciptakan proses belajar mengajar dengan mudah dan sistematis. Namun dalam penggunaan GCR siswa dituntut harus mandiri dalam belajar, karena siswa harus bisa mengakses internet untuk mencari informasi-informasi, materi tambahan, atau apapun yang bisa menambah wawasan dalam pembelajaran mereka.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan GCR selain menuntut siswa untuk lebih mandiri, penggunaan GCR juga diharapkan mampu meningkatkan hasil

belajar, dimana anak didik bisa berlatih ataupun mereview materi didik tiap dikala bila dibutuhkan sebab materi didik tersembunyi dikomputer. Apabila anak didik membutuhkan bonus data yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya, anak didik bisa melaksanakan akses di internet dengan cara lebih gampang, guru ataupun anak didik bisa melaksanakan dialog lewat internet yang bisa diiringi dengan jumlah partisipan yang banyak, alhasil menaikkan ilmu wawasan serta pengetahuan yang lebih besar, alhasil anak didik jadi lebih aktif dalam penataran. Tidak hanya itu penataran dalam jaringan mempunyai fokus buat tingkatkan keahlian perorangan serta menciptakan independensi berlatih. Tetapi tidak menutup mungkin lewat penataran dengan GCR terjalin kenaikan keahlian sosial, mengenang penataran ialah cara sosial.

Menurut Silberman (2007), “Kala para partisipan ajar berlatih atas keinginan sendiri, mereka meningkatkan keahlian, mementingkan serta memantulkan. Bertugas atas keinginan sendiri pula berikan mereka peluang buat bertanggung jawab dengan cara individu kepada belajarnya”. Perihal ini membuktikan kalau keikutsertaan anak didik yang berkuasa dalam cara penataran jadi salah satu aspek determinan keberhasilannya buat mencapai hasil yang besar.

Menurut Fatimah (2010), dalam pembentukan kemandirian anak, orang tua memiliki peran penting, diantaranya (1) komunikasi; untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak, (2) kebebasan; buat melatih memastikan opsi dalam menanggulangi kasus, (3) tanggung jawab; melatih anak buat bertanggung jawab kepada apa yang sudah seleksi serta digarap anak, (4) kestabilan; penataran patuh serta angka pada anak semenjak dini, alhasil diharapkan anak hendak gampang dalam meningkatkan kemandiriannya. Tidak hanya itu, bagi Desmita (2017), usaha yang dicoba guru dalam meningkatkan independensi anak didik, antara lain (1) Cara berlatih

membimbing wajib demokratis, alhasil anak hendak merasa dinilai, (2) Mengaitkan kesertaan aktif anak dalam tiap pengumpulan ketetapan, (3) Berikan independensi pada anak buat mengeksplorasi area, (4) Tidak berikan perlakuan yang berlainan pada tiap anak, (5) Menjalakan ikatan yang bagus dengan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara kepada guru matematika SMA Negeri 1 Wori pada tanggal 07 Juni 2021 melalui media whatsapp, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika sepenuhnya dilakukan secara daring dengan menggunakan GCR, mulai dari pembelajaran, penugasan sampai kuis setiap hari. Tata cara penataran yang dicoba oleh anak didik dengan berlatih dengan cara mandiri memakai novel ajudan anak didik, namun bila terdapat kesusahan dalam berlatih, anak didik bisa bertanya dengan guru lewat alat chat di whatsapp guru guru. Reaksi anak didik dalam penataran matematika dengan cara daring lumayan bersemangat serta aktif dalam penataran. Hendak namun, sering- kali terdapat sebagian anak didik mengeluhkan kalau penataran dengan cara daring kurang efisien perihal ini disebabkan terdapatnya hambatan, semacam tidak mempunyai handphone android, jatah internet sedikit, serta jaringan internet yang sering- kali susah didapat.

Dalam penataran matematika dengan cara daring, anak didik dituntut buat berlatih mandiri sebab ingin tidak ingin, mereka wajib senantiasa berlatih serta melakukan penilaian bagus melakukan kewajiban setiap hari, kewajiban golongan, kuis setiap hari serta penilaian akhir semester (PAS).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan GCR dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Masa Pandemi Covid-19”.

## Metode

Penelitian ini ialah riset kuantitatif dengan tipe tata cara korelasional. Bagi Suryabrata (2006), riset korelasional merupakan riset yang bermaksud buat mengetahui sepanjang mana variasi- variasi pada sesuatu aspek mempunyai hubungan dengan variasi- variasi pada satu ataupun lebih aspek lain bersumber pada pada koefisien hubungan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wori, yang berada di Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wori yang mendapatkan pembelajaran matematika berbasis daring dengan menggunakan GCR. Populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wori berjumlah 115 siswa yang tersebar di 5 kelas. Pengambilan sampel digunakan teknik propulsive sampling, diperoleh Sampel penelitian yaitu kelas XI MIA yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang hendak dipakai merupakan angket atau angket. Angket merupakan sesuatu perlengkapan pengumpul informasi ataupun data dengan metode mengantarkan suatu persoalan dengan cara tercatat buat dijawab dengan cara tercatat pula (Sugiyono, 2002). Bagi Arikunto (2002) angket ialah metode penting dalam pengumpulan informasi riset, dimana angket dicoba dengan metode membuat catatan statment dengan cara analitis hal fundamental permasalahan yang diawasi. Berikut ini adalah alternatif dalam penghitungan skor angket yang berbeda.

Teknik Analisis data yang digunakan yakni uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji instrumen penelitian yakni percobaan keabsahan buat mengenali apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang wajib dibuang sebab dikira tidak relevan serta percobaan reliabilitas buat memutuskan

apakah instrumen yang dalam perihal ini kuisioner bisa dipakai lebih dari satu kali, sangat tidak oleh responden yang serupa.

Tabel 1. Pengskoran Kusisioner

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Cukup Sering (CS)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Uji prasyarat analisis menurut Riduwan (2015), dilakukan oleh penulis ketika memakai analisa parametrik, dimana pengarang wajib melaksanakan pengetesan persyaratan analisa kepada asumsinya semacam homogenitas buat percobaan perbandingan, percobaan normalitas, serta percobaan lineritas buat percobaan hubungan serta regresi. Riset ini ialah riset mengenai akibat 2 elastis leluasa kepada satu elastis terikat, alhasil analisa akhir yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa regresi double.

Metode percobaan anggapan yang dipakai pada riset ini, ialah: (1) analisa hubungan simpel; (2) analisa regresi linier; (3) analisa hubungan double; (4) analisa regresi berganda; (5) analisa koefisien pemastian; serta (6) percobaan F.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 3 variable dengan rincian 2 variabel bebas serta satu variable terikat. Variable terikat merupakan hasil berlatih anak didik (Y) serta variabel bebas merupakan alat penataran GCR( X1) serta Independensi Berlatih( X2). Buat memperoleh cerminan informasi hasil riset diperlihatkan dengan statistik deskriptif berbentuk penyaluran gelombang dari tiap-tiap elastis selaku selanjutnya:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Media Google Classroom (X1)

No	Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
1	36-40	3	10
2	41-45	7	23,33
3	46-50	12	40
4	51-55	3	10
5	56-60	5	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa data tertinggi berada di rentang 41-45 dengan frekuensi absolut 7 atau dengan frekuensi relatif 23,33%. Sedangkan data terendah berada direntang 36-40 dan 51-55 dengan frekuensi absolut 3 atau dengan frekuensi relatif 10%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemandirian Belajar (X2)

No	Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
1	26-30	7	23,33
2	31-35	7	23,33
3	36-40	8	26,67
4	41-45	5	16,67
5	46-50	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa data tertinggi berada di rentang 36-40 dengan frekuensi absolut 8 atau dengan frekuensi relatif 26,67%. Sedangkan data terendah berada direntang 46-50 dengan frekuensi absolut 3 atau dengan frekuensi relatif 10%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
1	1-3	2	6,67
2	4-6	1	3,33
3	7-9	9	30
4	10-12	6	20
5	13-15	12	40
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa data tertinggi berada di rentang 13-15 dengan frekuensi absolut 12 atau dengan frekuensi relatif 40%. Sedangkan data terendah berada direntang 4-6 dengan frekuensi absolut 1 atau dengan frekuensi relatif 3,33%.

### Uji Instrumen Penelitian

Pada uji validitas, Data hasil penelitian dihitung menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 22. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 Siswa, diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,349$  dengan nilai signifikan  $5\% = 0,05$ . Diperoleh, semua item pada kusioner penggunaan GCR dan kemandirian belajar siswa adalah valid, dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Reliabilitas menunjuk pada satu penafsiran kalau sesuatu instrumen lumayan bisa diyakini buat dipakai selaku perlengkapan pengumpul informasi sebab instrumen tersebut cukup baik (Sugiyono, 2002). Data hasil penelitian dihitung menggunakan metode Alpha (Cronbach) dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS 22. Diperoleh, hasil bahwa kusioner penggunaan GCR dan kemandirian belajar siswa adalah reliabel.

### Uji Prasyarat Analisis

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.203	30	.100	.910	30	.315
Penggunaan GCR	.098	30	.200*	.975	30	.668
Kemandirian Belajar	.105	30	.200*	.960	30	.302

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 diketahui bahwa data hasil belajar matematika, kemandirian belajar, dan

penggunaan GCR memiliki nilai Sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Penggunaan GCR Dengan Hasil Belajar

		Sum Of Squares		Mean Square		F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	161.550	18	8.975		3.730	.882
* Penggunaan GCR	Linear	62.138	1	62.138		3.730	.007
	Deviation from Linearity	99.412	17	5.848			.974
	Within Groups	183.250	11	16.659			
	<b>Total</b>	<b>344.800</b>	<b>29</b>				

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

		Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
hasil belajar	Between Groups	257.633	14	18.402		3.167	.017
kemandirian belajar	Linear	15.86	1	15.86		2.665	.013
	Deviation from Linearity	242.147	13	18.627		3.205	.017
	Within Groups	87.167	5	17.434		5.811	
	<b>Total</b>	<b>344.800</b>	<b>29</b>				

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji linieritas pada Tabel 6 dan Tabel 7, diperoleh hasil belajar, penggunaan google classroom dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.493	5.299		3.490	.002		
penggunaan GCR	.293	.100	.491	2.927	.007	.956	1.046
kemandirian belajar	.173	.092	.315	1.878	.071	.956	1.046

a. variabel bebas: hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi karena nilai VIF < 5.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas Data

		Penggunaan GCR	Kemandirian Belajar	Unstandardized Residual
Penggunaan GCR	Correlation Coefficient	1.000	.216	.040
	Sig. (2-tailed)		.251	.834
	N	30	30	30
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.216	1.000	.079
	Sig. (2-tailed)	.251		.679
	N	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.140	.079	1.000
	Sig. (2-tailed)	.834	.679	
	N	30	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada Tabel 9, Kedua nilai signifikansi variabel bebas tersebut lebih dari 0,05, tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varian residu pada model regresi ini.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara penggunaan google classroom (X1) dengan hasil belajar siswa (Y) , hubungan kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar siswa (Y) , secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa (Y) pada masa pandemi covid-19. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Sign. (2-tailed)	Nilai signifikansi	Nilai Pearson Correlation
X <sub>1</sub> - Y	0.000	0.05	0,125
X <sub>2</sub> - Y	0.003	0.05	0,148
X <sub>1</sub> ,X <sub>2</sub> -Y	0.013	0.05	0,275

Berdasarkan tabel 10, terdapat pengaruh yang positif media pembelajaran GCR (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai sign. (2-tailed) = 0.000 < 0.005 (5%) dengan Besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar koefisien korelasi 0,125 atau 12,5%. Ini berarti semakin baik

cara guru menggunakan media pembelajaran GCR dengan mengaplikasikan keterampilan mengajar, memperhatikan siswa dalam proses belajar serta menciptakan kelas yang menyenangkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

Terdapat pengaruh yang positif kemandirian belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai sign. (2-tailed) = 0.003 < 0.005 (5%) dengan Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa koefisien korelasi 0,148 atau 14,8%. Ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang positif media pembelajaran GCR (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai sign. (2-tailed) = 0.013 < 0.005 (5%) dengan Besarnya pengaruh media pembelajaran GCR (X1) dan kemandirian belajar (X2) dengan nilai R2 sama dengan 0,275 atau 27.5%. Ini berarti semakin baik cara guru menggunakan media pembelajaran GCR dan semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) penggunaan media pembelajaran GCR (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y); (2) kemandirian belajar siswa (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y); dan (3) kontribusi media pembelajaran GCR (X1) dan Kemandirian belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 27.5%.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. CV. Alfa Beta.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan. Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia.
- Iskandar. (2020). *Aplikasi Pembelajaran TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & Ganang, L. H. P. (2019). *Media dan Teknologi*. Jakad Publishing.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama*, 2(2).  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Silberman, M. L. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & . In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo.